

Penggunaan media pop up book dalam pembelajaran pendidikan pancasila materi makna simbol sila pancasila pada siswa kelas 4 di Sekolah Dasar

R Marliana¹, Sukarno², and S Wahyuningsih²

¹ Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi No 449 Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

² Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi No 449 Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*rizkamarliana1@student.uns.ac.id

***Abstract.** The purpose of this research is to describe and analyze the use of pop up book media in teaching Pancasila education about the meaning of Pancasila symbols in grade 4 students at SD N Banmati 02 in the 2022/2023 academic year. The form of this research is a type of analytical research with a qualitative approach. The subjects of this study were 17 students and teachers of Pancasila education in grade 4 of SD N Banmati 02 for the 2022/2023 academic year. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. Test the validity of the data using the triangulation method. The data analysis step uses the Creswell analysis technique. The conclusion of this study is that the use of Pop Up Book media in learning planning is already in the good category but there are still obstacles including not reaching all students, it can only be used for visual learning styles, its use must be careful, and the production costs are expensive. The results of learning the material for the meaning of the Pancasila precepts using Pop Up Book media consisted of a formative assessment of 76% getting a score of 82 and above, and a summative assessment of 75% getting a score of 83 and above so that the use of Pop Up Book media was successful.*

***Keywords:** Pop Up Book, Pancasila education, Symbol of the Pancasila precepts, Elementary School*

1. Pendahuluan

Pendidikan sangat berperan besar untuk menyongsong era globalisasi. Melalui pendidikan siswa dapat meningkatkan potensi diri yang dibutuhkan dirinya dan lingkungannya dengan proses pembelajaran dan suasana belajar [1]. Pendidikan Pancasila merupakan salah satu pelajaran pokok yang terdapat di Sekolah Dasar. Pelajaran Pendidikan Pancasila atau dulu biasa kita kenal dengan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan pembelajaran yang berkenaan dengan pembelajaran moral [2]. Mata pelajaran pendidikan Pancasila sangat penting karena sebagai dasar negara maka nilai Pancasila harus dijadikan pandangan hidup, norma, dan sumber hukum di Indonesia. Sebagai wujud kepribadian bangsa, nilai yang tertanam dalam Pancasila dapat diwujudkan melalui sikap sesuai sila Pancasila [3]. Dalam proses belajar mata pelajaran pendidikan pancasila dibutuhkan media karena siswa menjadi tidak merasa jenuh dalam proses pembelajarannya dan lebih cepat menguasai ilmu yang guru sampaikan. Media pembelajaran merupakan alat software atau hardware yang mendukung penyampaian materi serta merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta minat sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami [4]. Menggunakan media pembelajaran guru dan siswa dapat berkomunikasi ketika penyajian materi pelajaran sehingga dapat menambah efektifitas dan efisiensi

dalam penyampaian materi [5]. Salah satu jenis media pembelajaran yang bisa dikembangkan yaitu Pop Up Book. Buku tersebut memiliki tampilan tiga dimensi yang memiliki elemen 3D yang berdiri saat membuka tiap halaman, dan menyajikan visual sangat menarik. Tujuannya adalah untuk menambah pengetahuan siswa tentang materi yang disampaikan.. [6] . Penggunaan Pop Up Book diselaraskan dengan tahap perkembangan anak sekolah dasar yang berada dalam tahap berpikir logis, di mana siswa dapat mengaitkan persepsi baru dengan persepsi yang telah mereka ketahui sebelumnya. Media Pop Up Book berisi materi makna simbol dari setiap sila Pancasila serta perilaku sesuai dengan sila Pancasila dalam kehidupan. Materi tersebut membahas kemampuan siswa supaya dapat berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan berperan aktif dalam masyarakat berlandaskan nilai dan norma Pancasila. Simbol-simbol Pancasila tersebut mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari kita yang boleh ataupun yang tidak boleh kita lakukan [7]. Dalam menghadapi anak sekolah dasar yang sedang mengalami tahap berpikir logis, di mana mereka bisa mengaitkan pemahaman baru dengan pemahaman yang sudah dikenal sebelumnya, media pembelajaran Pop Up Book dapat diadaptasi dengan karakteristik tersebut [8] . Dengan memanfaatkan media ini, siswa jadi lebih tertarik dan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar sebab guru memberikan objek buatan manusia yang dirancang sesuai dengan pengalaman anak.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan Pancasila materi arti simbol dalam sila Pancasila pada siswa kelas IV SD Negeri Banmati 02 Tahun Ajaran 2022/2023 perlu adanya tinjauan dari mitra. Hal ini disebabkan media Pop Up Book makna simbol Pancasila hanya satu sehingga kurang menjangkau seluruh siswa pada saat pembelajaran. Selain itu, dalam penyampaian materi makna simbol dalam sila Pancasila, guru dalam mengajar menggunakan ceramah dan mendemonstrasikan media Pop Up Book materi makna simbol sila Pancasila.

Hasil wawancara tersebut membuktikan pemanfaatan media Pop Up Book dalam proses belajar mengajar dirasa masih terdapat kelemahan diantaranya kurang menjangkau sasaran siswa yang lebih besar saat belajar mengajar, Sebagian siswa merasa kesulitan dalam memahami penjabaran yang diajarkan oleh guru terkait materi makna simbol sila Pancasila dan contoh perilaku sesuai Pancasila. Selain itu, dalam kurikulum merdeka terdapat pembaharuan pada awal proses pembelajaran, langkah pertama adalah menyusun profil pelajar sebagai panduan utama dalam menyusun capaian pembelajaran, konten/materi, metode pembelajaran, dan penilaian. Struktur kurikulum merdeka untuk jenjang sekolah dasar kelas 4 termasuk dalam Fase B.

Untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, metode pembelajaran berbasis proyek digunakan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Tujuan utamanya adalah memperlihatkan karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai siswa. Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini berfokus pada pembentukan profil lulusan yang diharapkan. Ada enam dimensi kunci dalam Profil Pelajar Pancasila yang mencakup: (1) keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia; (2) kemampuan menghargai keberagaman secara global; (3) semangat kerjasama dan gotong royong; (4) kemandirian; (5) kemampuan berpikir kritis; dan (6) kreativitas.[9].

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian relevan yang terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wati. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang penggunaan media Pop Up Book materi makna simbol sila pancasila, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang dituju pada penelitian tersebut. Adapun keterbaruan yang dilakukan peneliti yaitu berfokus pada penggunaan media Pop Up Book materi makna simbol sila Pancasila Kelas VI Kurikulum Merdeka. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan Pancasila perlu adanya tinjauan dari mitra .Dengan demikian tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan menguraikan penggunaan Pop Up book, kendala yang dihadapi, dan hasil belajar dalam pembelajaran pendidikan Pancasila materi makna simbol sila Pancasila pada siswa kelas 4 di SD Negeri Banmati 02 tahun ajaran 2022/2023.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Banmati 02 Sukoharjo pada siswa kelas 4 (Fase B) tahun ajaran 2022/2023. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menekankan pada pemahaman objek atau subjek penelitian secara menyeluruh untuk menghasilkan data berupa deskripsi yang mendalam dan bermakna [10]. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang meneliti fenomena sosial secara nyata, realistis, dinamis, dan bermakna, serta menghubungkan interaksi antar gejala dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan penekanan pada makna [11]. Penelitian ini merupakan studi analisis tentang penggunaan media Pop Up Book dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan fokus pada materi makna simbol sila Pancasila. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa deskripsi perencanaan, pelaksanaan, kendala yang dihadapi, dan penilaian penggunaan Pop Up Book dalam pembelajaran makna simbol sila Pancasila. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru serta siswa kelas 4 terkait pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan media Pop Up Book. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah analisis data menggunakan teknik analisis dari Creswell (2018) sebagai berikut, (1) mengorganisasikan dan menyiapkan data; (2) membaca dan melihat seluruh data; (3) membuat kode seluruh data dengan memberi tanda pada data yang telah dikelompokkan sehingga menghasilkan kategorisasi; (4) menggunakan kode sebagai bahan membuat deskripsi dan analisis; (5) memberi interpretasi dan makna terhadap hasil kemudian disajikan dalam narasi; (6) memaknai data dengan membandingkan hasil penelitian dengan informasi dari literatur atau teori. Uji validitas data dilakukan melalui triangulasi metode dengan memadukan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Deskripsi lokasi SD Negeri Banmati 02

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Banmati 02 yang beralamat di Desa Tambaksegaran, Kelurahan Banmati, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Sekolah ini didirikan pada tanggal 2 Oktober 1993 berdasarkan SK No. PB.503/1684/x/1993. Memiliki luas tanah 3.500 m². SD N Banmati 02 memiliki 6 ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 mushola, 1 ruang kantor guru, dan 1 ruang tamu. Pada implementasi Kurikulum Merdeka di bawah pimpinan kepala sekolah Ibu Sumiyati, S.Pd., M.Pd. Kelas IV diampu oleh guru sekaligus wali kelas Ibu Linda Dwi Sagita, S.Pd. Visi SD Negeri Banmati 02 adalah “berlandaskan IMTAQ, Unggul dalam prestasi dan berkebhinekaan global”. Misi SD Negeri Banmati 02 adalah “Menyiapkan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, unggul dalam prestasi dan berkebhinekaan global”.

3.1. Deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan

Untuk memastikan keberhasilan proses belajar mengajar dalam penggunaan Pop Up Book materi makna simbol sila Pancasila untuk siswa kelas IV di SD Negeri Banmati 02, perlu dilakukan perencanaan pembelajaran yang matang. Hal ini juga akan membantu guru dalam menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi. [12] menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang matang harus dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Perencanaan pembelajaran dimulai dengan pengembangan Modul Ajar yang didasarkan pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Guru perlu memahami semua pesan dan makna yang terdapat dalam ATP, terutama dalam hal operasionalisasi pembelajaran. Dengan mengembangkan modul ajar yang baik, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dan siswa akan lebih mudah menguasai materi yang diajarkan oleh guru. [13] menjelaskan bahwa modul ajar adalah rancangan pembelajaran berdasarkan

kurikulum yang dirancang untuk membantu siswa memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Pada penyusunan perangkat pembelajaran guru mengembangkan kemampuan berpikir untuk mendorong inovasi dalam pengembangan modul ajar. Selanjutnya, guru menentukan materi pelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal, dengan mempertimbangkan hubungan antara topik-topik yang saling terkait dan menciptakan keseimbangan antara teori dan praktik dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran harus dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa materi tersebut tetap relevan dan efektif dalam memenuhi tujuan dan target pembelajaran yang telah ditetapkan. Pengorganisasian materi pembelajaran dalam Modul ajar yang dibuat oleh guru Pendidikan Pancasila SD Negeri Banmati 02 telah sesuai dengan tujuan kompetensi pembelajaran. [14] menyatakan metode merupakan suatu strategi yang diterapkan untuk menjalankan suatu rencana pembelajaran yang telah dirancang dalam aktivitas belajar sehingga dapat menyampaikan sebuah materi secara optimal. Metode pembelajaran yang terdapat dalam Modul ajar menggunakan metode demonstrasi, kooperatif, diskusi, dan tanya jawab. Media pembelajaran menurut [15] adalah alat untuk menyampaikan isi materi pembelajaran kepada siswa agar dapat menstimulasi pikiran, memfokuskan perhatian, menambah minat dan memotivasi untuk belajar sehingga pembelajaran lebih efektif. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi makna simbol sila Pancasila adalah media Pop Up Book yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Media tersebut mempermudah pemahaman siswa karena lebih konkret dan gambarnya menarik perhatian siswa.

Kegiatan pembelajaran diperlukan untuk mengoptimalkan pengembangan potensi siswa dengan baik serta mempersiapkan mereka menemui tantangan masa depan yang bertambah kompleks dan dinamis. [16] menambahkan bahwa pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi guru dan siswa dengan sumber belajar di satuan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Pancasila menggunakan media Pop Up Book tentang makna simbol sila Pancasila pada siswa kelas IV SD N Banmati 02 diawali dengan guru Pendidikan Pancasila melakukan kegiatan awal mengecek kerapian dan kebersihan kelas, selanjutnya guru memberi salam dan bertanya tentang kabar serta kondisi siswa. Lalu memberikan ice breaking agar siswa bersemangat dengan melakukan tepuk semangat. Guru kemudian menanyakan materi lalu yang telah dipelajari, menerangkan tujuan belajar mengajar yang ingin dicapai. Dalam kegiatan yang dilaksanakan guru pendidikan Pancasila tersebut merupakan tahap pembinaan keakraban dan tahap pretest dalam bentuk lisan yakni guru mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang telah dibahas dalam pertemuan sebelumnya.

Kegiatan inti pembelajaran melibatkan beberapa aspek, seperti penyampaian informasi, diskusi materi untuk mengembangkan kompetensi dan karakter siswa, serta tanya jawab untuk membahas materi atau menyelesaikan masalah bersama. Menurut [17], guru membantu siswa dalam melibatkan diri untuk mengembangkan kompetensi dan karakter. Dalam observasi, kegiatan belajar selanjutnya adalah demonstrasi guru menggunakan Pop Up Book untuk mengajarkan makna simbol sila Pancasila. Guru mengajukan pertanyaan yang merangsang siswa agar aktif dalam pembelajaran dan sebagai bentuk asesmen formatif. Setelah penjelasan selesai, jika ada yang tidak dimengerti, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru memfasilitasi kerja kelompok siswa untuk mengerjakan tugas tentang makna simbol sila Pancasila, dan setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka. Selanjutnya, guru memberi klarifikasi dan penguatan setelah setiap presentasi kelompok. Guru menjelaskan setiap jawaban, mengoreksi kesalahan, dan memberi waktu pada siswa jika yang perlu penjelasan lebih lanjut. Kegiatan inti dalam pembelajaran belum ada penggunaan TIK.

Pembelajaran pendidikan Pancasila pada kurikulum merdeka juga memiliki beberapa bentuk penguatan karakter religius, gotong royong, nasionalis, integritas, dan mandiri. Evaluasi hasil belajar dilakukan guru setelah penyampaian materi dan presentasi siswa setiap kelompok agar guru dapat mengukur pemahaman siswa selama proses belajar mengajar. [18] mengemukakan bahwa evaluasi siswa dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa tentang pengetahuan yang diajarkan dengan melalui penilaian. Evaluasi yang dilakukan guru berupa penilaian proses atau asesmen formatif dan penilaian hasil di akhir atau asesmen sumatif. Pada akhir kegiatan, guru dan siswa bekerja sama untuk merangkum materi pembelajaran, melakukan evaluasi, dan refleksi terhadap kegiatan yang telah

dilakukan. Guru memberikan kritik untuk hasil proses belajar siswa, merancang tahapan pembelajaran selanjutnya, memberikan tugas individu sesuai dengan prestasi belajar siswa, dan menerangkan rencana kegiatan belajar untuk pelajaran selanjutnya.

Pembelajaran pendidikan Pancasila pada kurikulum merdeka juga memiliki beberapa bentuk penguatan karakter untuk pembiasaan perilaku sesuai sila Pancasila. Hal ini sesuai dengan teori behavior menganggap bahwa perilaku dibentuk oleh peran refleksi yaitu respon tubuh. Dengan demikian, dalam teori behavioristik proses belajar setiap individu melibatkan pelatihan refleksi sehingga dapat menjadi kebiasaan yang dipahami siswa. Penguatan karakter yang pertama yaitu religius yang diterapkan guru yaitu dengan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca doa atau surat pendek, dan sholat dzuhur berjamaah. Selain itu, penguatan karakter gotong royong yaitu dengan cara mengerjakan tugas kelompok secara kompak dan mendisiplinkan kebersihan kelas sebelum pembelajaran dengan piket sesuai jadwal. Penguatan karakter nasionalis dengan cara menerapkan sikap toleransi antar teman, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan menghormati keberagaman agama. Penguatan karakter integritas dengan mengajarkan siswa bersikap jujur, bertanggungjawab mengerjakan tugas, dan tidak menyontek. Penguatan karakter mandiri dalam pembelajaran yaitu dengan membiasakan siswa untuk menyelesaikan tugas individu secara mandiri, tidak bergantung teman lain, dan melatih inisiatif siswa dalam belajar.

Kendala penggunaan Pop Up Book pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi makna simbol sila Pancasila yang dialami guru dan siswa yaitu a) Hanya terdapat satu buku saja sehingga kurang menjangkau semua siswa. b) Pop Up Book ini hanya bisa dimanfaatkan untuk cara belajar visual saja, belum sesuai untuk metode belajar audio dan kinestetik karena belum terdapat audio dan video animasi. c) Penggunaan media Pop Up Book harus berhati-hati karena Pop Up yang ada pada buku tersebut dapat rusak setelah digunakan dalam jangka waktu yang lama. d) Biaya produksi Pop Up Book cenderung lebih mahal dibanding dengan buku konvensional. e) Ketidaktersediaan panduan buku siswa untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila menjadi kendala dalam mengarahkan dan memaksimalkan proses belajar siswa.

Solusi untuk kendala yang dialami guru dan siswa yaitu dengan guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk mengamati dan menggunakan media Pop Up Book secara bergantian. Selain itu, untuk kendala media Pop Up Book yang hanya cocok untuk gaya belajar visual yaitu peneliti akan menambahkan Barcode pada media tersebut. Barcode berisi video pembelajaran materi makna simbol sila Pancasila dan contoh sikap yang sesuai dengan sila Pancasila. Guru dapat memindai barcode tersebut dan menampilkan video pembelajaran menggunakan layar proyektor agar semua siswa yang memiliki gaya belajar audio dan kinestetik lebih memahami materi.

Siswa mendapatkan dua jenis penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan Pop Up Book untuk materi makna simbol sila Pancasila. Penilaian formatif dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran, sedangkan penilaian sumatif dilakukan pada akhir keseluruhan proses pembelajaran dalam satu elemen Pancasila. Menurut [19], penilaian formatif dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar suatu unit atau kompetensi sedang berlangsung, sementara penilaian sumatif dilakukan pada akhir proses pembelajaran. Hasil analisis kualitas penilaian siswa dalam materi makna simbol sila Pancasila menggunakan Pop Up Book pada siswa kelas IV SD Negeri Banmati 02 menunjukkan bahwa asesmen formatif yang diperoleh yaitu 76% siswa mendapat nilai 82 ke atas dan asesmen sumatif sudah mengukur capaian belajar siswa serta memperoleh hasil 75% mendapat nilai 83 ke atas dan 25% siswa mendapat nilai kurang dari 77. Berdasar data di atas menunjukkan penggunaan media Pop Up Book sudah berhasil.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan bisa diambil kesimpulan bahwa penggunaan media Pop Up Book materi makna simbol sila Pancasila mencakup perencanaan pembelajaran yang dikembangkan guru dengan membuat modul ajar sudah berada pada kategori baik, pelaksanaan pembelajaran dengan guru mendemonstrasikan media Pop Up Book saat pembelajaran dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas dari guru, agar siswa lebih memahami maka perlu

adanya tambahan pemanfaatan TIK. Kendala penggunaan media Pop Up Book antara lain kurang menjangkau semua siswa, hanya bisa digunakan untuk gaya belajar visual saja, penggunaannya harus berhati-hati, dan biaya produksinya mahal. Solusi untuk kendala tersebut yaitu guru memberi kesempatan setiap kelompok siswa untuk bergantian menggunakan media Pop Up Book dan peneliti akan membuat tambahan barcode pada media tersebut yang berisi video terkait makna symbol sila Pancasila dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila. Hasil belajar materi makna simbol sila Pancasila menggunakan Pop Up Book yang terdiri dari asesmen formatif dan asesmen sumatif menunjukkan bahwa asesmen formatif yang diperoleh yaitu 76% siswa mendapat nilai 82 ke atas dan asesmen sumatif sudah mengukur capaian belajar siswa serta memperoleh hasil 75% mendapat nilai 83 ke atas dan 25% siswa mendapat nilai kurang dari 77. Dari data tersebut menunjukkan penggunaan media Pop Up Book sudah berhasil.

5. Referensi

- [1] A. Rahman, S. A. Munandar, A. Fitriani, Y. Karlina, and Yumriani 2022 Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan *Al Urwatul Wutsqa Kaji. Pendidik. Islam* **2(1)** 1–8
- [2] A. Nasrullah 2020 Upaya Peningkatan Pemahaman Makna Simbol-Simbol Pancasila Melalui Model Mind Mapping Pada Siswa Kelas III SD Negeri Tunggulsari I Tahun Ajaran 2019/2020 *J. Didakt. Dwija Indria* **(8)2**
- [3] M. T. Resmana and D. A. Dewi 2021 Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Merealisasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat, *J. Pendidik. Dan Kewirausahaan*, **9(2)** 473–485
- [4] N. H. Rahmayanti, H. Mahfud, and R. Ardiansyah 2021 Penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran daring mata pelajaran PKn di kelas V sekolah dasar,” *Didakt. Dwija Indria* **9(6)**
- [5] E. F. Rachman and H. P. Paksi 2020 Pengembangan Media Pop- Up Book Pena Raka dalam Penanaman Moral Dan Pendidikan Karakter Pada Siswa SD *J. Penelit. Pendidik. Guru Sekol. Dasar* **8(6)**
- [6] R. Setyanigrum 2020 Media Pop-Up Book sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi,” *Semin. Nas. Pascasarj. 2020*, no. 2016 217–219
- [7] G. P. U. Putra, H. Mahfud, and D. Y. Saputri 2021 Profil pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (ppkn) materi simbol-simbol pancasila kelas IV di SD,” *Didakt. Dwija Indria* **9(3)**
- [8] N. Weli 2020 Pengembangan Media Pop-Up Book Sebagai Media Pembelajaran Ekosistem di SD/MI Kelas V *Kaos GL Derg* **8 (75)** 147–154, ,
- [9] M. Mery, M. Martono, S. Halidjah, and A. Hartoyo 2022 Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *J. Basicedu*, **6(5)** 7840–7849
- [10] Moleong 2019 Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya., pp. 25–28,
- [11] Sugiono, “Memahami desain metode penelitian kualitatif,” *Humanika* **21(1)** pp. 33–54
- [12] R. Ananda 2019 *Perencanaan Pembelajaran* Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- [13] U. Maulinda 2022 Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka *Tarbawi* **5(2)** 130–138
- [14] A. D. Pertiwi, S. A. Nurfatimah, and S. Hasna 2022 Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka,” *J. Pendidik. Tambusai* **6(2)** 8839–8848,.
- [15] A. P. Wulandari, A. A. Salsabila, K. Cahyani, T. S. Nurazizah, and Z. Ulfiah 2023 Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar *J. Educ* **5(2)** 3928–3936,
- [16] Ubabuddin 2019 Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar *J. Edukatif* **5(1)** 18–27
- [17] L. Qulub 2019 Profesionalisme pendidik dalam proses pembelajaran *Dirasat J. Stud. Islam*

Perad. **14(1)** 29–44

- [18] Idrus 2019 Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Idrus L 1,” *Eval. Dalam Proses Pembelajaran* **2(1)** 920–935
- [19] A. H. Adinda, H. E. Siahaan, I. F. Raihani, N. Aprida, N. Fitri, and A. Suryanda 2021 Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online *Rep. Biol. Educ* **2(1)** 1–10